



## Peranan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD

Putri Novi Sa'idah<sup>1</sup>, Aulia Nur Faizah<sup>2</sup>, Zuyyina Isnaina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Correspondence: [putrinovisaidah123@gmail.com](mailto:putrinovisaidah123@gmail.com)

### ABSTRACT

*Number Head Together (NHT) provides opportunities for students to exchange ideas and consider answers with the syntax of playing and discussing. This study aims to determine the results of students' motivation in participating in science learning using the Number Head Together (NHT) learning model. The research method used is a literature study. The form of motivation that can be carried out in learning activities is fostering healthy competition. The NHT learning model is a learning model that can attract students' interest and learning motivation*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 03 Apr 2022*

*First Revised 05 May 2022*

*Accepted 30 Aug 2022*

*First Available online 11 Oct 2022*

*Publication Date 1 Nov 2022*

**Keyword:**

*Number Head Together,  
Learning Motivation,  
Science Learning*

**Kata Kunci:**

*Motivasi belajar,  
Number Head Together,  
Pembelajaran IPA*

### ABSTRAK

Number Head Together (NHT) dirancang untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk bertukar ide dan mempertimbangkan jawaban dengan sintaks bermain dan berdiskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT), Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Bentuk motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menumbuhkan persaingan yang sehat dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut hakikatnya merupakan pembelajaran yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah serta hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting yaitu konsep, teori dan prinsip yang berlaku secara universal. Mutu pembelajaran bidang studi IPA sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru mengelola pembelajaran IPA itu sendiri (Nailah, C., & Afifa, M., 2022); Muyassaroh, I., Sunanto, L., & Kurnia, I. R., 2022). Pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi peserta didik supaya peserta didik mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah (Ginting, 2014). Oleh karena itu, memerlukan beberapa cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik supaya mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami pembelajaran. Sehingga, IPA diajarkan oleh guru secara profesional untuk mengembangkan potensi sains peserta didik secara optimal, karena peserta didik secara intrinsik terdorong ingin tahu dan menelusuri yang berhubungan dengan IPA (Budianti, Y., 2021). Peserta didik akan merasa terusik dengan rasa ingin tahunya terhadap fenomena alam yang terjadi. Pada kegiatan sehari-hari peserta didik akan berhadapan langsung dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks. Dengan rasa ingin tahu peserta didik dan terus mencari tahu terkait IPA, dapat mengakibatkan peserta didik terus belajar dan ingin mempunyai hasil yang lebih baik (Pahmi, Friska, & Prananda, 2021).

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memerlukan suatu hal untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga salah satu mata pelajaran menjadi yang diminati dan dikuasai oleh peserta didik (Muyassaroh, I., & Nurpadilah, D., 2021). Penggunaan model pembelajaran yang tepat di harapkan bisa menyenangkan serta dapat memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Sudewiputri & Dharma (2021) menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran, guru dituntut mempunyai kemampuan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai modal dasar serta usaha untuk menentukan sekaligus memilih model pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan program pembelajaran. Model pembelajaran yang efisien dan efektif harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik, tingkat keterlibatan peserta didik, cakupan materi dan tujuan pembelajaran (Pahmi, Friska, & Prananda, 2021).

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pembentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, serta membimbing kegiatan pembelajaran dikelas atau yang lain (Mirdad, 2020; Yanthi, Japa, & Tegeh, 2017). *Numbered Head Together* (NHT) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik. *Numbered Head Together* (NHT) yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bertukar ide-ide serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dari pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan oleh pendidik (Retnaningsih, 2016; Yanthi, Japa, & Tegeh, 2017). Menurut peneliti peranan model pembelajaran akan meringankan guru dalam memberikan materi di dalam kelas, karena aktifitas di dalam pembelajaran jadi lebih banyak berpusat kepada peserta didik. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran NHT dapat membuat peserta didik

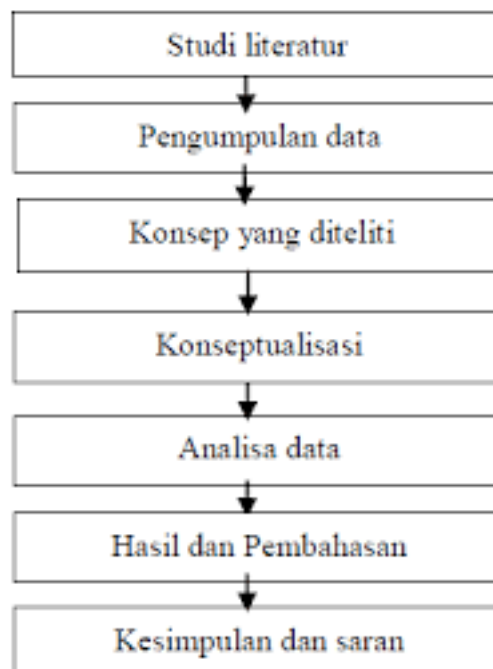
termotivasi dan lebih semangat belajar di kelas. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil model pembelajaran NHT, dikarenakan model ini sintaksnya seperti bermain, ada variasinya di nomor kepala mereka, juga model ini dapat membuat peserta didik semangat berdiskusi dan tidak terlalu tegang dalam pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Inti dari motivasi merupakan adanya keinginan untuk menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan dari karya penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti angkat. Sejalan dengan penelitian Suandewi & Wibawa (2017), dalam jurnal ilmiah sekolah dasar ternyata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bisa meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 3 Kapal. Dengan hasil akhir pada siklus 1 rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebesar 72,70% tergolong pada kategori sedang, kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 85,13% pada siklus II ini berada pada kategori tinggi. Jadi dalam penelitian ini terjadi peningkatan 12,43%. Persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait model pembelajaran NHT pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan perbedaannya ada pada hasil belajar sedangkan peneliti meneliti terkait motivasi belajar. Penelitian lain yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono pada tahun 2013 yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Bermedia Word Square pada Materi Pesawat Sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) dilengkapi dengan *word square* terhadap aktivitas belajar peserta didik, keterampilan proses, pencapaian ketuntasan belajar peserta didik serta mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran NHT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap aktivitas peserta didik, ketuntasan belajar dan keterampilan proses peserta didik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait penggunaan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yaitu untuk penelitian ini meneliti terkait pengembangan terhadap aktivitas belajar peserta didik, keterampilan proses, pencapaian ketuntasan belajar peserta didik serta respon peserta didik terhadap model NHT ini dengan bermedia *word square*, sedangkan penelitian yang peneliti buat untuk meneliti terkait motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, serta peneliti menemukan permasalahan berupa realita dalam pembelajaran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang berinovasi bahkan hanya itu-itu saja dan motivasi belajar peserta didik kurang dalam belajar. Dalam hal ini, menyebabkan peserta didik yang kurang memahami materi dan mencari contoh-contoh dari materi IPA. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka dengan judul

“Peranan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD”. Maka rumusan penelitian ini yaitu “Bagaimana peranan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD?”. Sehingga tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Literatur, dengan mengumpulkan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa referensi dari *Google Scholar*, *Google Book*, *Perpusnas*, dll. Topik pencarian tersebut mengenai model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), motivasi belajar, dan pembelajaran IPA. Hasil kumpulan rujukan dari beberapa peneliti terdahulu digunakan untuk menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang telah dikaji. Pada saat melakukan penelitian ini bertanda sebagai instrument, karena peneliti mengambil dan mengumpulkan informasi berupa data-data dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada seperti skripsi, artikel, buku, dan berbagai sumber lainnya. Adapun tahapan-tahapan studi literatur ini seperti yang termuat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Studi Literatur

Tinjauan pustaka dimulai dengan menyusun bahan tulisan yang dipertimbangkan berdasarkan urutan tingkat relevansinya, dari yang paling sesuai, relevan, hingga cukup sesuai. Selanjutnya, membaca ringkasan singkat (abstrak) dari setiap artikel jurnal sebagai langkah awal untuk menilai apakah masalah yang diangkat sejalan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan dalam suatu jurnal. Mengambil catatan atas poin-poin penting dan kaitannya dengan fokus penelitian. Agar terhindar dari plagiarisme, penulis juga disarankan mencatat sumber informasi dengan cermat dan merinci dalam daftar referensi. Apabila informasi berasal dari gagasan atau hasil penulisan orang lain, penulis perlu menyusun

catatan, kutipan, atau data secara teratur, memastikan bahwa informasi dapat ditemukan dengan mudah ketika diperlukan di kemudian hari. Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan tentang peranan model NHT terhadap motivasi belajar IPA SD.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan realita yang ada di sekolah dasar pada saat ini, menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja dan tidak bervariasi sehingga menjadikan peserta didik bosan dan kurang memahami materi pembelajaran. Adapun pendidik yang tidak menggunakan model pembelajaran dikarenakan pendidik tidak begitu paham terkait dengan model pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan realita yang ada di sekolah dasar.

#### 3.1 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Bentuk motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menumbuhkan persaingan yang sehat dan baik secara individu ataupun kelompok. Persaingan yang sehat dalam kegiatan pembelajaran dapat dimunculkan dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Tentu saja jika pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam belajar maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu dengan model pembelajaran *NHT* (Mulyana, 2016; Muliandari, 2019). *Numbered Heads Together* atau penomoran adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Kholis, 2017; Sulaksana, Wibawa, & Arini, 2021). Mulyana mengemukakan bahwa "*Numbered Head Together* yaitu suatu strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong setiap peserta didik bertanggung jawab untuk belajar materi (Mulyana, 2016; Juliartini & Arini, 2017). NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman peserta didik pada isi materi pelajaran tersebut. Jadi, NHT adalah model pembelajaran dimana peserta didik diberi nomor lalu dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Kelompok tersebut terdiri dari 3-5 peserta didik. Dimana setiap peserta didik mendapatkan nomor kepala yang berbeda-beda, peserta didik tersebut bersama-sama memikirkan jawaban yang diberikan selama kegiatan pembelajaran lalu peserta didik menjawab pertanyaan tersebut tanpa mengetahui nomor berapa yang akan dipanggil oleh guru.

Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut (Juliartini dan Arini, 2017; Subhanadri, 2019).

##### Penomoran

Penomoran yaitu hal utama yang ada di dalam *Numbered Head Together*. Tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang serta memberikan peserta didik nomor sehingga setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelompok.

Berdasarkan realita yang pernah peneliti lihat di saat melakukan praktek mengajar dengan peserta didik sebelumnya, aktivitas penomoran telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan hampir sebagian besar peserta didik sangat antusias.

**Mengajukan pertanyaan**

Aktivitas mengajukan pertanyaan yang dilakukan antara lain, guru mengajukan pertanyaan yang diberikan diambil dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari serta peserta didik mendengarkan pertanyaan yang disampaikan dan mulai mencari jawabannya.

**Berpikir bersama**

Aktivitas berpikir bersama yang terjadi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan mendengarkan jalannya diskusi kelompok. Peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan serta meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

**Menjawab**

Aktivitas menjawab dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan pada saat mengamati dari materi terkait IPA, mengumpulkan informasi data-data yang diperoleh melalui ide atau pemikiran kreatif dari setiap peserta didik dalam kelompok tersebut lalu mencatatnya pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik selesai mengerjakannya guru memanggil nomor secara acak dan meminta peserta didik dengan nomor yang dipanggil tersebut maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

**Memberikan kesimpulan**

Aktivitas memberikan kesimpulan ini guru melakukan refleksi terkait jawaban dari setiap peserta didik lalu guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi setelah itu guru memberikan tugas untuk di selesaikan di rumah dan mengerjakan kuis (Fatimah, 2021).

### **3.2 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis serta kematangan psikologis peserta didik (Astuti, 2019; Maryoto, 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017; Syafaren, Yustina & Mahadi, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang kuat dalam diri peserta didik yang menimbulkan perubahan perilaku tertentu baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Indikator motivasi belajar ini adalah perhatian dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, semangat peserta didik untuk mengerjakan tugas IPA, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA, respon yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru pada pembelajaran IPA, dan rasa senang serta puas saat mengerjakan tugas IPA (Retnaningsih, 2016). Dengan begitu, motivasi belajar merupakan faktor kejiwaan yang berkembang dan dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Motivasi belajar mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dan menciptakan semangat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Faktor-faktor seperti perhatian, minat, semangat, tanggung jawab,

respon terhadap guru, serta kepuasan saat mengerjakan tugas, semuanya menjadi indikator motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

### 3.3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam (Saputra dkk, 2017). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Hal ini menandakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu konsep penemuan (Meidawati & Bayu, 2019). Pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pembelajaran IPA dapat berpengaruh terhadap siswa karena beberapa faktor, diantaranya metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau monoton sehingga menyebabkan kejenuhan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir antusias siswa serta rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPA (Royani & Kepanjenkidul, 2017). Untuk itu Pendidikan IPA diharapkan yang menjadi peran penting dalam Pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah.

### 3.4 Peranan model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar IPA

*Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja kelompok dan tanggung jawab bersama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki nomor yang unik (Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Setelah guru memberikan pertanyaan atau tugas, anggota kelompok berdiskusi bersama untuk mencari jawaban atau solusi. Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok untuk memberikan jawaban secara bergantian. Model NHT mendorong interaksi sosial antar siswa dalam kelompok (Rahmawati, A. N., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S., 2022). Diskusi bersama memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan pengetahuan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Interaksi ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa diakui dan terlibat aktif dalam kelompok (Ningsih, A. Y., Japar, J., & Wahyuningrum, E., 2022). Selain itu dalam pembelajaran NHT, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memberikan jawaban di depan kelas. Tanggung jawab ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum diskusi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih serius.

Diskusi kelompok dalam NHT memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan pemahaman yang berbeda-beda (Simanungkalit, M., 2021). Melalui diskusi dan pertukaran ide, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA. Pemahaman yang lebih baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keunggulan lain dari model NHT adalah mendorong kompetisi sehat di antara kelompok-kelompok (Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S., 2019). Siswa ingin memberikan jawaban yang benar dan kompetitif agar kelompok mereka unggul. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih keras demi prestasi yang lebih baik.

Adapun implikasi model NHT terhadap motivasi belajar IPA yakni meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA karena siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan percaya bahwa kontribusi mereka berarti. Aktivitas kelompok dan interaksi dalam NHT dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih termotivasi oleh teman-teman mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik dan peningkatan fokus siswa, model NHT dapat berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik dalam mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran NHT dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti pembagian kelompok yang seimbang, peran guru sebagai fasilitator, dan pertanyaan yang menantang. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA SD, guru perlu memastikan bahwa model NHT disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Dapat diadakan sesi refleksi setelah kegiatan pembelajaran untuk mendiskusikan pengalaman belajar siswa dan bagaimana model NHT telah memengaruhi motivasi dan pemahaman mereka.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan model pembelajaran yang beragam peserta didik akan lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar IPA siswa SD melalui interaksi sosial, pemberian tanggung jawab, peningkatan pemahaman, dan kompetisi sehat. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan yang sesuai, model ini dapat meningkatkan keterlibatan, semangat belajar, dan pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran IPA.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2019). Pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 605-610.
- Budianti, Y. (2021). Model pembelajaran core sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-6.
- Fatimah, Siti & Syamsudin. (2021). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal PGMI*, 4 (1),38-54.
- Ginting, N. (2014). Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SD. *Jurnal Handayani*, 1(1), 44-50.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan model pembelajaran nht untuk meningkatkan hasil belajar IP siswa kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240-250.
- Kholis, Nur. (2017). Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 69-88.



- Maryoto, G. (2016). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dan Numbered-Heads-Together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121-128.
- Miedawati, S., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural*. 1 (2), 30-38.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1), 219-226.
- Mujiyono, dkk. (2013). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* bermedia *word square* pada materi pesawat sederhana. *Journal of Primary Education*. 2 (1). 141-147.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132-140.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340.
- Muyassaroh, I., & Nurpadilah, D. (2021). Implementasi *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(02), 23-31.
- Muyassaroh, I., Sunanto, L., & Kurnia, I. R. (2022). Upaya peningkatan literasi sains mahasiswa melalui *blended-collaborative problem based learning* berbasis *multiple representatives*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 915-931.
- Nailah, C., & Afifa, M.(2022). Memahami komitmen guru profesional. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-7.
- Ningsih, A. Y., Japar, J., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (NHT VS STAD) dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar, 7(2), 300-310.
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh model NHT terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ika Pgsd Unars*, 9(1), 332-342.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (literature review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1 (1), 183-200.
- Rahmawati, A. N., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi satuan kecepatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2),1-7.
- Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran kooperatif sebagai model efektif untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. *Ekspone*, 9(2), 10-19.
- Retnaningsih, D. (2016). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model NHT pada siswa kelas V SD Negeri Panggang. *Basic Education*, 5(19), 1-7.

- Royani, A., & Kepanjenkidul, S. D. N. (2017). Penerapan teknik pembelajaran kooperatif nht dalam meningkatkan pemahaman tentang bumi bagian dari alam semesta. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 294.
- Saputra, E., Raharjo, T. B., Nur., M., & Purnomo, T. (2017). Pengembangan pembelajaran inkuiri berbantuan phet untuk melatih keterampilan proses sains siswa. *Journal of Science Education and Practice*, 1 (1), 20-31.
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan pembelajaran aktif kooperatif melalui metode Numbered Head Together (NHT) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA-biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89-102.
- Suandewi N, & Wibawa, I. M. C. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1 (1), 59-68.
- Subhanadri, S. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa PGSD STKIP-MB. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 342-356.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427-433.
- Sulaksana, I. M. H., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2021). perbandingan efektivitas model pembelajaran kooperatif picture and picture dan nht dalam pembelajaran IPS tingkat SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 64-73.
- Syafaren, A., Yustina, Y., & Mahadi, I. (2019). Pembelajaran IPA berbasis integrasi inkuiri terbimbing dengan Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 1-11.
- Yanthi, D. W., Japa, G. N., & Tegeh, I. M. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. *Journal PGSD*, 5(2), 94-109.